

Pengembangan Organisasi Sebagai Wadah Pemberdayaan Pemuda : Pembentukan Karang Taruna Pada Program Kerja KKN Di Desa Sindangsari RW 05

Rista Fauziah Sahidin¹, Wina Nurul Aulia², Inayah Putri Respati³, Muhamad Daffa Ismail⁴, Aris Ginanjar⁵

¹Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ristafs17@gmail.com

²Prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: auliawina477@gmail.com

³Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: inayahputriirespati@gmail.com

⁴Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: daffaismail850@gmail.com

⁵Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arisginanjar110803@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindangsari RW 05, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui pembentukan organisasi Karang Taruna. Program ini bertujuan untuk mengatasi minimnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa akibat kurangnya kesadaran berorganisasi dan dukungan dari pemerintah setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris, meliputi pemetaan potensi pemuda, perencanaan partisipatif, serta pembentukan struktur organisasi Karang Taruna. Hasil dari program ini adalah terbentuknya kembali kepengurusan Karang Taruna yang sebelumnya vakum, serta penyusunan program kerja untuk mendukung pemberdayaan pemuda. Pembentukan Karang Taruna diharapkan menjadi langkah strategis dalam memfasilitasi keterlibatan aktif pemuda dalam pembangunan desa, dengan fokus pada pengembangan potensi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : Karang Taruna, Organisasi Pemuda, Pemberdayaan Pemuda

Abstract

The implementation of the community service program through the Real Work Lecture (KKN) in Sindangsari Village RW 05, Paseh District, Bandung Regency focuses on youth empowerment through the formation of a youth organization. This program aims to overcome the lack of youth participation in social activities and village development due to a lack of organizational awareness and support from the local government. The

method used is a participatory approach, including mapping the potential of youth, participatory planning, and the formation of the Karang Taruna organizational structure. The result of this program is the re-establishment of Karang Taruna management which was previously vacuum, as well as the preparation of work programs to support youth empowerment. The formation of Karang Taruna is expected to be a strategic step in facilitating the active involvement of youth in village development, with a focus on developing local potential and improving community welfare.

Keywords: *Youth Organization, Youth Empowerment*

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda merupakan salah satu elemen kunci dalam mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 68, warga desa memiliki tanggung jawab untuk mendukung pelestarian lingkungan, pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat desa secara efektif (Firli, dkk., 2023). Dalam konteks ini, pemuda memiliki peran strategis dalam memimpin proses pembangunan desa. Kemajuan teknologi dan perkembangan zaman telah menjadi faktor pendukung bagi generasi muda untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembangunan, termasuk di Desa Sindangsari. (Bappenas, 2018)

Pemuda, sebagai agen perubahan, merupakan alternatif utama bagi terciptanya pemberdayaan masyarakat desa yang efektif. Pemberdayaan ini mencakup pembagian kekuasaan yang adil serta meningkatkan kesadaran politis kelompok-kelompok yang selama ini kurang terwakili. Sejalan dengan pandangan Prijono & Pranarka (1996), pemberdayaan pemuda bertujuan memperbesar pengaruh mereka terhadap proses pembangunan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam menentukan arah kemajuan peradaban. (Moch Harits, dkk., 2022)

Organisasi kepemudaan merupakan salah satu wadah penting untuk memfasilitasi pengembangan potensi pemuda. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Pasal 1 ayat 11, organisasi kepemudaan adalah sarana untuk mengembangkan potensi pemuda. Salah satu contoh nyata dari organisasi tersebut adalah Karang Taruna, yang berperan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda, terutama di pedesaan. Karang Taruna memiliki visi untuk menjadi mitra strategis pemerintah dan lembaga lainnya dalam pengembangan kreativitas serta meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara pemuda. (Moch Harits, dkk., 2022)

Desa Sindangsari, yang terletak di Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, menjadi lokasi pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas 129. Tepatnya di Dusun Cantilan II, RW 05, salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan pemuda dalam kehidupan sosial dan pembangunan desa. Kondisi ini memerlukan perhatian serius, karena keterlibatan pemuda merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kesinambungan pembangunan desa. Pemuda memiliki potensi besar sebagai motor penggerak perubahan dan inovasi dalam berbagai sektor

seperti pertanian, ekonomi kreatif, serta teknologi, sekaligus menjaga kelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal. (UNDP, 2014)

Program KKN yang dilaksanakan di Desa Sindangsari RW 05 berfokus pada pemberdayaan pemuda dengan membentuk Karang Taruna yang mampu menginisiasi berbagai kegiatan sosial dan ekonomi. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemuda untuk aktif berpartisipasi dalam program-program pembangunan desa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan mereka. Pembentukan Karang Taruna ini juga menjadi langkah awal dalam menciptakan organisasi yang solid dan berfungsi secara efektif dalam menjalankan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat desa.

Keberhasilan pembentukan Karang Taruna di Desa Sindangsari RW 05 sangat bergantung pada perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi. Melalui sinergi tersebut, diharapkan Karang Taruna dapat menjadi wadah yang efektif dalam pemberdayaan pemuda dan mendorong kemajuan desa secara berkelanjutan.

Pembentukan organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna di RW 05, Dusun Cantilan II, Desa Sindangsari menjadi langkah strategis dalam upaya pemberdayaan pemuda. Melalui organisasi ini, pemuda tidak hanya dapat mengembangkan potensi mereka, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa, seperti pertanian, ekonomi kreatif, serta teknologi, sekaligus menjaga kelestarian tradisi dan nilai-nilai lokal.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan Siklus SISDAMAS yang disusun oleh Tim LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dari Siklus I hingga Siklus IV.

Penulisan artikel ini didasarkan pada metode penelitian kualitatif partisipatoris yang terfokus pada implementasi Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sindangsari, RW 05. Dalam proses pengabdian ini, mahasiswa KKN Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung bekerja sama dengan perangkat desa dan pemuda setempat untuk membentuk dan mengembangkan organisasi Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan pemuda.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan ketua RT, ketua RW, serta tokoh masyarakat dan pemuda di RW 05. Observasi langsung juga dilakukan pada setiap tahap pembentukan Karang Taruna, termasuk proses pemilihan ketua, penyusunan struktur organisasi, serta pelaksanaan kegiatan pertama organisasi.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi seperti Peraturan Menteri Sosial No. 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna dan beberapa referensi akademik tentang pemberdayaan pemuda. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memahami kerangka hukum dan sosial yang mendasari pembentukan Karang Taruna serta efektivitas organisasi ini dalam pemberdayaan pemuda di tingkat desa.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini berupaya menginternalisasikan pemberdayaan pemuda dalam perkembangan organisasi pemuda di Desa Sindangsari terkhusus RW 05 dengan merangkul para pemuda untuk membentuk sebuah organisasi Karang Taruna. Fokus utama kegiatan ini adalah membuat struktur pembaharuan Struktur Karang Taruna. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan Pemuda di Desa Sindangsari RW 05 melalui pembentukan Karang Taruna RW 05 dilakukan dengan tahapan pelaksanaan dengan siklus sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap persiapan ini melibatkan identifikasi kebutuhan dan kondisi masyarakat, khususnya pemuda, di Desa Sindangsari. Tahap ini mencakup pengumpulan data awal dan analisis terhadap potensi serta permasalahan yang dihadapi oleh pemuda di lingkungan RW 05. Tim KKN harus membangun hubungan dengan pemangku kepentingan lokal, seperti ketua RW, Ketua RT, tokoh masyarakat, untuk mendapatkan dukungan bagi pembentukan Karang Taruna. Kemudian Tim KKN juga membangun hubungan dengan para Pemuda RW 05 untuk menarik minat para pemuda terhadap pembentukan sebuah Organisasi Masyarakat yaitu Karang Taruna

2. Pemetaan

Pada tahap pemetaan, dilakukan identifikasi terhadap potensi pemuda di RW 05. Tim KKN memetakan jumlah pemuda yang aktif dan terlibat dalam kegiatan masyarakat serta minat dan kemampuan yang dimiliki oleh pemuda tersebut. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi potensi-potensi lokal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan Karang Taruna, serta menemukan permasalahan yang bisa diatasi dengan keberadaan organisasi ini.

3. Perencanaan Partisipatif

Setelah pemetaan, tim KKN bersama pemuda dan Masyarakat setempat melakukan perencanaan partisipasi. Dalam tahap ini, semua pihak dilibatkan untuk Menyusun program kerja Karang Taruna. Proses partisipasi ini penting agar program yang direncanakan dapat menjawab kebutuhan Masyarakat serta mendukung perkembangan potensi local. Ide-ide dari pemuda sangat diharapkan dalam Menyusun agenda kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna.

4. Pelaksanaan Pembentukan Karang Taruna

Tahap akhir adalah pelaksanaan pembentukan Karang Taruna. Pada tahap ini, struktur organisasi dibentuk, pengurus dipilih, dan kegiatan awal dirancang. Seluruh tahapan ini dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat agar Karang Taruna dapat menjadi wadah yang representatif untuk pemberdayaan pemuda di RW 05 Desa Sindangsari.

Secara keseluruhan, siklus ini bertujuan untuk memastikan Karang Taruna terbentuk dengan pendekatan yang partisipatif, berbasis pada kebutuhan dan potensi pemuda, serta mendapatkan dukungan dari Masyarakat setempat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, selama tiga puluh lima hari terhitung sejak tanggal 28 Juli 2024 sampai tanggal 31 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil riset yang telah kami kumpulkan di Dusun Cantilan II RW 05 Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, terdapat beberapa permasalahan dan kendala yang dialami oleh pemuda dilingkungan setempat RW 05 Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung yaitu :

1. Kurangnya minat pemuda dalam berorganisasi (Karang Taruna). Banyak pemuda yang belum menjadi bagian dari Karang Taruna karena kurangnya antusias terhadap keberadaan Karang Taruna itu sendiri.
2. Tidak adanya pengkaderan pemuda dalam kegiatan sosial sebab kurangnya antusias terhadap keberadaan Karang Taruna.
3. Mayoritas pemuda memiliki kesibukan dalam pekerjaan dengan jam kerja 24 jam dengan kurun waktu yang bergantian.
4. Tidak meratanya pemuda yang ada di setiap wilayah RT juga jarak antar RT yang terlalu berjauhan.

Dari beberapa permasalahan di atas sebenarnya dapat terselesaikan, apabila pemuda peduli terhadap persoalan-persoalan yang ada, sedangkan masalahnya adalah tersentral di nomor dua, yaitu tidak adanya pengkaderan terhadap pemuda. Padahal di RW 05 Desa Sindangsari sudah memiliki wadah Karang Taruna berupa Ketua Karang Taruna tetapi karena adanya perpecahan dan belum terbentuknya struktur utuh kepengurusan menjadikan tidak aktifnya Karang Taruna yang ada.

Selain itu, penyebab kevakuman kepengurusan organisasi Karang Taruna di RW 05 Desa Sindangsari ini disebabkan karena tidak adanya kader untuk melanjutkan kebaruan kepemimpinan organisasi Karang Taruna dan kurangnya perhatian dan dukungan dari jajaran pemerintahan RW 05 setempat. Hal ini menjadikan para pemuda kurang berkontribusi kepada masyarakat karena tidak adanya organisasi yang kurang memwadahi dan mengayomi.

Setelah Tim KKN melakukan pengamatan kepada masyarakat kepada Masyarakat kemudian mendapatkan hasil bahwasanya yang paling diutamakan adalah pembentukan kembali struktur utuh Karang Taruna RW 05 Desa Sindangsari yang berfungsi sebagai wadah penggerak pemuda agar lebih peduli terhadap permasalahan yang ada di RW 05 Desa Sindangsari. Maka dari itu kami merancang program kerja KKN di RW 05 Desa Sindangsari mengenai pemberdayaan pemuda untuk membentuk struktur kepengurusan kembali Karang Taruna yang sebelumnya telah vakum. Berikut adalah tahapan atau program yang kami laksanakan selama KKN di Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung.

1. Koordinasi dan Silaturahmi bersama Pemuda RW 05 Desa Sindangsari

Sebelum dilaksanakannya pembentukan kembali Karang Taruna, tim Program KKN 129 terlebih dahulu mengadakan kegiatan koordinasi dan silaturahmi bersama para pemuda RW 05 Desa Sindangsari. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 18 hingga 20 Agustus 2024 dan bertujuan untuk membangun komunikasi awal yang solid dengan

pemuda setempat serta menyampaikan informasi terkait pengumpulan dan partisipasi pemuda dalam kegiatan tersebut.



Gambar 1. Mahasiswa berkoordinasi bersama pemuda RW 05 Desa Sindangsari

Koordinasi ini menjadi langkah penting dalam proses persiapan pembentukan Karang Taruna, karena melalui kegiatan silaturahmi ini tim KKN dapat menggali aspirasi, harapan, serta tantangan yang dihadapi oleh para pemuda. Dengan adanya komunikasi yang terbuka dan akrab, para pemuda menjadi lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembentukan organisasi Karang Taruna yang akan menjadi wadah pemberdayaan mereka.



Gambar 2. Mahasiswa bersilaturahmi dengan pemuda RW 05 Desa Sindangsari

Kegiatan silaturahmi ini berhasil menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan organisasi, serta memperkuat keinginan bersama untuk membangun kembali Karang Taruna sebagai organisasi yang dapat memberikan manfaat besar bagi pemuda di RW 05 Desa Sindangsari.

2. Sosialisasi mengenai Kepengurusan Karang Taruna

Program sosialisasi kepengurusan Karang Taruna yang dilaksanakan pada Rabu, 21 Agustus 2024, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya organisasi sebagai wadah pemberdayaan pemuda di RW 05, Desa Sindangsari. Melalui penyampaian materi keorganisasian oleh salah satu anggota Tim Mahasiswa KKN 129, para pemuda diperkenalkan dengan konsep dasar keorganisasian

yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan kerjasama kelompok secara terstruktur.



Gambar 3. Dokumentasi sosialisasi mengenai kepengurusan Karang Taruna

Kegiatan ini berhasil membangun antusiasme para pemuda dalam berorganisasi, yang terlihat dari partisipasi aktif selama sesi diskusi tanya jawab. Pemuda RW 05 tidak hanya memahami pentingnya keorganisasian, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam perkumpulan mereka. Diskusi ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan mengenai solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas Karang Taruna sebagai sarana pemberdayaan dan pengembangan potensi pemuda di tingkat lokal.

Dengan demikian, pembentukan Karang Taruna sebagai bagian dari Program KKN di Desa Sindangsari RW 05 menjadi langkah strategis dalam menciptakan pemuda yang lebih terorganisir, berdaya saing, serta memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkontribusi positif bagi lingkungan mereka.

3. Pembentukan Struktur Karang Taruna

Pada Kamis, 22 Agustus 2024, Tim KKN mengadakan musyawarah bersama para pemuda dan pemudi Desa Sindangsari untuk menetapkan struktur kepengurusan Karang Taruna. Dalam kegiatan ini, dilakukan proses voting untuk memilih Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara Karang Taruna. Hasil voting awal menetapkan Pak Ganjar sebagai Ketua, dengan Aam sebagai Wakil Ketua, Iren dan Yana sebagai Sekretaris, serta Mutiara dan Abdul sebagai Bendahara. Namun, pada hari berikutnya, Jumat, 23 Agustus 2024, dilakukan pemilihan ulang karena ketidaksanggupan Pak Ganjar untuk menjalankan kembali tugasnya sebagai Ketua Karang Taruna. Pemilihan ulang ini dilakukan untuk posisi Ketua dan Bendahara. Kemudian untuk struktur lainnya dilakukan kesepakatan menetapkan wakil ketua terpilih dan sekretaris terpilih sebelumnya yaitu Wakil Ketua terpilih adalah Aam dan Sekretaris terpilih adalah Iren dan Yana.



Gambar 4. Dokumentasi struktur inti kepengurusan Karang Taruna RW 05

Struktur inti kepengurusan Karang Taruna RW 05 Desa Sindangsari pun ditetapkan dengan Ketua Galung, Wakil Ketua Aam, Sekretaris Iren dan Yana, serta Bendahara Mutiara dan Neng Rini. Setelah penetapan struktur inti ini, dilanjutkan dengan pemilihan divisi-divisi lain untuk melengkapi kepengurusan, yang mencakup Divisi Keagamaan, Olahraga, Kebersihan, Pendidikan, Media dan Informasi, Kesenian, serta Kewirausahaan.

Proses pembentukan struktur organisasi ini tidak hanya memberikan pengalaman berorganisasi bagi para pemuda, tetapi juga menjadi langkah penting dalam mempersiapkan Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat di Desa Sindangsari.

4. Pembuatan Program Kerja

Setelah penetapan struktur kepengurusan Karang Taruna RW 05 Desa Sindangsari, Tim KKN melanjutkan dengan pendampingan penyusunan program kerja Karang Taruna. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari yang sama dengan pembentukan struktur organisasi, tepat setelah pengurus terpilih ditetapkan. Program kerja pertama yang diinisiasi oleh Tim KKN adalah pengajian rutin mingguan yang bertujuan untuk membina pemuda dalam bidang keagamaan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Dokumentasi Program Kerja pertama kajian rutin

Program kerja lainnya ditentukan melalui diskusi lebih lanjut oleh pengurus Karang Taruna yang telah terbentuk, dengan fokus pada kebutuhan dan aspirasi komunitas setempat. Setelah penyusunan program kerja dasar, tanggung jawab pelaksanaan kegiatan Karang Taruna sepenuhnya diserahkan kepada pengurus, sementara Tim KKN berperan sebagai yang memantau dan memberikan arahan secara berkala.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa Karang Taruna dapat berjalan secara mandiri dengan kepemimpinan yang baru, sekaligus memberikan ruang bagi pengurus untuk mengembangkan inisiatif program kerja lainnya yang sesuai dengan kebutuhan pemberdayaan pemuda di Desa Sindangsari.

E. PENUTUP

Pembentukan Karang Taruna di Desa Sindangsari RW 05 merupakan langkah strategis dalam upaya pemberdayaan pemuda dan pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan, terbukti bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak perubahan dan inovasi di tingkat desa. Pembentukan struktur kepengurusan Karang Taruna yang melibatkan partisipasi aktif dari para pemuda dan masyarakat setempat telah berhasil mengatasi beberapa kendala yang ada, seperti kurangnya minat dan ketidakaktifan sebelumnya.

Selama proses pengabdian ini, telah dilakukan berbagai tahapan mulai dari persiapan, pemetaan potensi, perencanaan partisipatif, hingga pembentukan struktur organisasi dan program kerja. Keberhasilan dalam setiap tahapan ini mencerminkan pentingnya kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah desa, dan perguruan tinggi. Dengan struktur yang jelas dan program kerja yang terencana, Karang Taruna diharapkan dapat berfungsi secara efektif dalam pemberdayaan pemuda dan mendorong kemajuan desa secara berkelanjutan.

Meskipun telah ada beberapa tantangan, seperti kurangnya kader dan dukungan dari pemerintah setempat, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pemuda di RW 05 Desa Sindangsari kini memiliki wadah yang representatif untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan desa. Dengan adanya Karang Taruna yang aktif, diharapkan pemuda dapat lebih berdaya saing, terorganisir, dan memiliki kemampuan untuk berkolaborasi demi mencapai tujuan bersama.

Sebagai langkah ke depan, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi keberhasilan serta dampak dari Karang Taruna dalam jangka panjang. Dukungan berkelanjutan dari semua pihak akan sangat berperan dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan organisasi ini. Dengan begitu, Karang Taruna dapat terus menjadi pilar penting dalam pemberdayaan pemuda dan pembangunan desa, serta berkontribusi secara signifikan bagi kemajuan masyarakat di Desa Sindangsari RW 05.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya kegiatan "Pengembangan Organisasi Sebagai Wadah Pemberdayaan Pemuda: Pembentukan Karang Taruna Pada Program Kerja KKN di Desa Sindangsari RW 05" dapat terselesaikan dengan baik, sekaligus dapat menyelesaikan laporan ini tepat

pada waktunya. Dalam penyusunan laporan kegiatan KKN di Desa Sindangsari ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Dendi Yuda S., M.Ag. selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan dukungannya yang sangat berarti. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh perangkat desa serta masyarakat di RW 05 Desa Sindangsari, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, yang telah menyediakan tempat dan waktunya untuk ikut andil dalam pembentukan dan pengembangan Karang Taruna.

Tanpa bimbingan, dukungan, dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Penulis berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sindangsari dan Karang Taruna sebagai wadah pemberdayaan pemuda di masa yang akan datang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2018). *Peran Teknologi dalam Pembangunan Desa: Laporan Tahunan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Jannah, S. B., NurFadilah, S., & Syukriyah, F. W. (2023). Peningkatan Kualitas Siswa-Siswi SMK Al-Ikhlash Susuru Dalam Bidang Keorganisasian Melalui Kegiatan Seminar di Dusun Susuru. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(3), 264-273.
- Kementerian Sosial RI. (2010). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Lathif, S. W., Fithrotin, F., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 291-296.
- Misbach, M. H. P., Fauziyah, N. A., Yulistiani, R., Fitriana, A. W., & Nugraha, R. E. (2022). Upaya Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Sebagai Motor Penggerak Pasca Pandemi Covid-19 Di Wilayah Desa Perbon Rw 07 Rt 01 Kabupaten Tuban Dalam Program Matching Fund. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2034-2040.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2014). *Youth and Sustainable Development: Harnessing the Power of Young People for Development*. New York: UNDP.